

**PENGARUH PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DAN  
PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA  
MAHASISWA SEMESTER III DAN V PENDIDIKAN EKONOMI  
STKIP PGRI BANDARLAMPUNG**

**Jacinta Karmila**

STKIP-PGRI Bandar Lampung  
*collaseclay@icloud.com*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Semester III dan V Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandarlampung Tahun Pelajaran 2019/2020; (2) Pengaruh Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Semester III dan V Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandarlampung Tahun Pelajaran 2019/2020; (3) Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah dan Praktik Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Semester III dan V Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandarlampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian kuantitatif ini menggunakan sampel mahasiswa semester III dan V dengan jumlah sampel 105 orang responden. Pengumpulan data pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, praktik kewirausahaan dan minat berwirausaha menggunakan angket, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengujian yang dilakukan antara lain uji regresi berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,219 > t_{tabel}$  sebesar  $1,984$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ ; 2) praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,343 > t_{tabel}$  sebesar  $1,984$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji F, secara simultan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan praktek kewirausahaan berpengaruh signifikan dalam meumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Nilai koefisien determinasi sebesar  $0,347$  yang berarti besarnya pengaruh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan praktek kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa semester III dan V Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandarlampung adalah sebesar  $34,7\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $65,3\%$  dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci :** *Pembelajaran Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan, Minat Kewirausahaan*

## **PENDAHULUAN**

Masalah besarnya angka pengangguran merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 7,05 juta orang per Agustus 2019. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2019, jumlah pengangguran lulusan universitas mencapai 5,67% dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang, angka tersebut di atas rata-rata adalah pengangguran nasional yang sebesar 5,28%. Pengangguran itu terjadi karena bertambahnya angkatan bekerja yang tidak terserap sepenuhnya oleh lapangan pekerjaan.

Salah satu penyebab tingginya angka pengangguran di banyak negara adalah kurangnya minat masyarakat untuk berwirausaha, disebabkan masyarakat lebih tertarik untuk mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia yang semakin lama semakin sempit.

Peran perguruan tinggi dalam mendidik mahasiswa untuk aktif berwirausaha sangatlah penting. Tujuannya agar setelah lulus dari perguruan tinggi, para mahasiswa yang tidak tertampung oleh lapangan pekerjaan yang tersedia atau menganggur, dapat mencari penghidupan dengan berwirausaha, dengan demikian akan mengurangi

angka pengangguran terdidik. Saat ini, konsep pendidikan kewirausahaan dalam dunia pendidikan masih hanya sekedar pelengkap sehingga kewirausahaan masih saja berkuat pada konteks pengetahuan dan sedikit saja keterampilan. Tidak heran bila se usai lulus perguruan tinggi, pada umumnya para lulusan tersebut kurang berminat untuk mencoba terjun ke dunia wirausaha yang beresiko gagal atau bangkrut. Mereka lebih berminat untuk mencari keamanan finansial atau bebas risiko dengan bekerja sebagai PNS atau pegawai negeri sipil. Dengan demikian, diperlukan transformasi pendidikan kewirausahaan dari pemahaman konsep atau pengetahuan tentang kewirausahaan menjadi upaya untuk mengasah keterampilan serta mendorong minat, sikap dan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Menurut Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukito, tingkat kewirausahaan di Indonesia masih rendah. Menurutnya, Indonesia hanya menduduki peringkat 94 dari 137 negara ([m.republika.co.id](http://m.republika.co.id), 2019). Pada tahun 2018, di negara-negara maju rata-rata 14% dari total penduduk dan bekerja adalah entrepreneur, sementara di Indonesia hanya mencapai 3,1%. Berdasarkan laporan dari Global Entrepreneurship Index, negara-negara seperti AS, Swiss, Kanada dan Inggris menempati peringkat sepuluh teratas. Dari Asia, Hongkong dan Taiwan menempati urutan ke 17 dan 18. Sementara, Indonesia menduduki peringkat ke 94. Posisi ini jauh di bawah negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, Thailand dan

Filipina yang masing-masing menduduki peringkat ke 27, 58, 71, dan 84. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kewirausahaan di Indonesia.

Salah satu penyebab rendahnya tingkat kewirausahaan, sistem pendidikan yang kurang mendorong mahasiswanya untuk berkembang menjadi seorang entrepreneur. Status wirausahawan saat ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Banyak lulusan sarjana masih berbondong-bondong melamar menjadi PNS dibandingkan dengan memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru minimal untuk dirinya sendiri. Kewirausahaan patut didorong karena memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia.

Menurut Direktur Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (PIBI) Indra Fahmi (pikiran-rakyat.com, 2017), kendati belum menyelesaikan pendidikan formal, mahasiswa harus berani memulai wirausaha. Mahasiswa harus mengubah mindset dari jobseeker (pencari kerja) usai menyelesaikan pendidikan tinggi menjadi job creator (pencipta lapangan kerja). Pendidikan tinggi tidak menjamin seseorang akan mendapatkan pekerjaan layak, disebabkan jumlah lapangan kerja formal terbatas. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu bersaing agar tidak menambah deretan pengangguran terdidik di negara ini.

Selanjutnya menurut Fahmi, usaha kecil dan menengah adalah salah satu

pilar perekonomian suatu negara. Pemerintah berupaya mendukung berkembangnya usaha kecil dan menengah melalui berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan minat masyarakat untuk berwirausaha, terutama para mahasiswa yang memiliki semangat untuk berperan dalam memajukan perekonomian bangsa melalui ide-ide kreatif dan inovatif dalam kewirausahaan. Selain menghasilkan pendapatan untuk penghidupannya, wirausaha juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga diharapkan kewirausahaan yang dikembangkan oleh mahasiswa dapat turut membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang dipelajari oleh para mahasiswa di Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandarlampung. Selain materi pembelajaran yang diterima di kelas, mahasiswa juga melakukan berbagai kegiatan praktik kewirausahaan, seperti menyelenggarakan bazar di kampus dan berjualan secara *online*. Mahasiswa juga aktif mengikuti berbagai seminar yang diadakan di kampus maupun di luar kampus yang berkaitan dengan kewirausahaan.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses

perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Slameto, 2010:2). Menurut Slameto, pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai tujuan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) peserta didik, namun proses pengajaran ini berbeda dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran lebih mementingkan adanya interaksi antara pengajar dengan para peserta didiknya.

### **Kewirausahaan**

Kewirausahaan menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil nomor 961/KEP/M/XI/1995, didefinisikan sebagai: (1) orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan; (2) semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut Joseph Schumpeter, *entrepreneur* atau wirausahawan adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang ada ataupun dapat pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada.

### **Pembelajaran Kewirausahaan**

Dalam pembelajaran kewirausahaan dibutuhkan pengetahuan tentang kewirausahaan. Menurut Kuntowicaksono dalam Apriliaty (2015), pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks, persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi, dan penalaran. Tujuan pembelajaran kewirausahaan hendaknya diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang memiliki kemampuan kreatif, inovatif, dan bermanfaat bagi masyarakat luas (Suherman, 2010:22). Menurut Suherman, tujuan pembelajaran kewirausahaan bagi siswa pada dasarnya adalah:

1. Pemahaman terhadap konsep kewirausahaan
2. Pembentukan jiwa wirausaha
3. Pengembangan diri
4. Teknik-teknik berwirausaha
5. Aspek manajemen bisnis (usaha)
6. Pemasaran, penjualan, dan teknik minimalisasi resiko
7. Kreativitas, inovasi, kepemimpinan, dan komunikasi

8. Langkah-langkah memasuki dunia usaha
9. Dasar-dasar ilmu ekonomi
10. Pengembangan usaha
11. Studi kelayakan

### **Praktik Kewirausahaan**

Menurut Zainuddin (2005:2), praktik atau praktikum adalah strategi pembelajaran atau bentuk pengajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengertian (pengetahuan), dan afektif (sikap) menggunakan sarana laboratorium. Praktik yang dimaksud dalam hal ini adalah praktik yang berhubungan dengan kewirausahaan. Dapat disimpulkan bahwa praktik kewirausahaan adalah kegiatan pembelajaran menjual produk baik barang maupun jasa, dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya, sebagai wujud implementasi strategi kegiatan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi secara nyata.

### **Minat Berwirausaha**

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik atau senang terhadap suatu objek, situasi atau ide-ide tertentu yang mengandung sangkut-paut dengan dirinya dan cenderung mencari objek yang disenanginya. Minat juga dapat diartikan sebagai tendensi atau kecenderungan suka yang diikuti dengan adanya partisipasi terhadap kegiatan tertentu yang menjadi objek

kesukaannya (Alma, 2014). Minat akan muncul apabila seseorang merasa tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya, atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermanfaat. Minat juga akan mengarahkan seseorang pada suatu pilihan dan secara aktif melakukan kegiatan yang menjadi pilihannya.

Minat berwirausaha adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha dengan karakteristik kepribadiannya, berani mengambil risiko, siap mental, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, inovatif, dan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya (Alma, 2014).

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka atau data-data yang diangkakan (Sugiyono, 2012:22).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester IV dan VI STKIP PGRI Bandar Lampung yang berjumlah 105 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil pengolahan data untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester III dan V Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung 2019/2020 terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model |                               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t     | Sig. |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
|       |                               | B                           | Std. Error | Coefficients |       |      |
| 1     | (Constant)                    | 8.233                       | 6.415      |              | 2.918 | .048 |
|       | Pembelajaran mk Kewirausahaan | .219                        | .102       | .277         | 2.224 | .032 |
|       | Praktik Kewirausahaan         | .343                        | .104       | .392         | 3.666 | .001 |

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,233 + 0,219 X_1 + 0,343 X_2$$

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh

pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester III dan V Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 8,233 artinya jika pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan tetap, maka nilai minat berwirausaha mahasiswa semester III dan V Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung adalah sebesar 8,233 satuan.
2. Nilai koefisien regresi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan ( $X_1$ ) adalah 0,219 artinya, jika pembelajaran mata kuliah kewirausahaan meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi praktik kewirausahaan ( $X_2$ ) adalah nol (0), maka minat berwirausaha mahasiswa semester III dan V Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung akan meningkat sebesar 0,219 atau 21,9%.

### **Uji t**

Hasil uji t dari pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis pembelajaran mata kuliah kewirausahaan adalah nilai sig.  $0,032 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} 2,224 > t_{tabel} 1,984$ . Artinya hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, yaitu terdapat pengaruh

yang signifikan antara pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester III dan V STKIP PGRI Bandar Lampung.

2. Hasil analisis praktik kewirausahaan adalah nilai sig.  $0,001 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} 3,666 > t_{tabel 1,984}$  artinya hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung.

## Uji F

Hasil uji F dari pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Squares | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|--------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 2.813.461      | 3  | 916.312      | 11.992 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 5.571.815      | 70 | 78.125       |        |                   |

|       |           |
|-------|-----------|
| Total | 8.385.276 |
|-------|-----------|

- a. Predictors: (Constant); pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, praktik kewirausahaan
- b. Dependent Variable: minat berwirausaha

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa  $F_{hit} < F_{tab}$  yaitu  $11,992 >$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester III dan V Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung.

## Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,347. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 34,7% besarnya pengaruh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester III dan V Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung. Sedangkan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

### Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester III dan V Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung. Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK: *Journal of Economic Education* 1, 46-52. Schumpeter, Joseph, 1951, *Change and The Entrepreneur*, I Essays of J.A. Schumpeter. Ed. Richard V. Clemence (Reading). Mass: Addison Wesley.
  2. Praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester III dan V Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung. Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
  3. Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester III dan V Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung. Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana, 2006. Kewirausahaan: Pedoman, Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: PT Grasifindo.
- Zainuddin M., 2001, Praktikum. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Alma, Buchari, 2014. Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: CV Alfabeta.

Apriliaty, Eka, 2012. Pengaruh Kepibadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK: Jurnal Pendidikan Vokasi 2, 311-324.

Azwar, S., 2012. Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya). Jakarta: Bumi Aksara.

Kuntowicaksono, 2012. Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan

### Internet

<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/18/10/18/pgsax3383-enggartiastotingkat-kewirausahaan-di-indonesia-rendah>

<https://pikiran-rakyat.com/ubah-mindset-dari-jobseeker-menjadi-jobcreator/2017>